



**DEPARTEMEN PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA**

BERITA PERDAGANGAN

Berita Perdagangan bersumber dari artikel dan liputan dari dalam Depdag atau dari luar Depdag, berbagai tulisan di berbagai media lokal dan asing, kawat berita dari berbagai Perwakilan RI di luar negeri, dan informasi dari instansi/dinas perdagangan di daerah. Materi disunting dan diolah kembali oleh *Staf Komunikasi Pimpinan* pada *Pusat Humas Departemen Perdagangan*.

Indonesia Jajaki Penetrasi ke Pasar Myanmar

Yangon, 19 Juni 2009 — Indonesia mesti mencoba meningkatkan peluang menembus pasar Myanmar, setidaknya itulah pesan penting yang terkandung dalam kunjungan tim KBRI Yangon ke Indonesia yang dimulai 6 Juni dan berakhir 11 Juni lalu.

Pada kesempatan pertemuan dengan Presiden Direktur PISMA Group, Jamal Khozi, di Surabaya pada 6 Juni kemarin, tim KBRI Yangon mengundang sejumlah perusahaan yang tergabung dalam PISMA Group untuk berpartisipasi dalam *Indonesia-Myanmar Trade Show* yang direncanakan digelar di Yangon pada 14-16 Agustus 2009. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor industri tekstil, terutama Sarung Gajah Duduk, menyatakan keinginan bertemu dengan sejumlah importir sarung Myanmar sebelum penyelenggaraan pameran. Ini dimaksudkan sebagai langkah awal memasuki pasar Myanmar.

Tim KBRI Yangon menginformasikan, produk tekstil maupun garmen Indonesia saat ini cukup banyak ditemukan di pasar-pasar Myanmar dengan perkiraan nilai ekspor sekira US\$ 18 juta per tahun. *Longyi* atau sarung merupakan produk potensial yang menjanjikan, mengingat sebagian besar warga Myanmar memakai sarung dalam kegiatan sehari-hari. Tidak tertutup kemungkinan Indonesia bisa mengambil peluang pasar mengirimkan produk berbahan katun maupun sutra dengan harga bersaing.

Saat bertemu Ketua Kadin Indonesia, MS Hidayat, 9 Juni lalu, tim KBRI Yangon mengutarakan perlunya peningkatan kinerja ekspor Indonesia ke Myanmar dengan melibatkan para pemangku kepentingan, khususnya Kadin Indonesia. Menanggapi hal ini, Ketua Kadin Indonesia menyatakan siap memfasilitasi para pengusaha Indonesia mengembangkan pasar ke Myanmar.

Dalam pertemuan dengan Ketua Kadin untuk negara-negara Kamboja, Laos, Myanmar, dan Vietnam (CLMV), Juan Gondokusumo, tim KBRI Yangon memaparkan bahwa peringatan 60 tahun hubungan diplomatik RI-Myanmar pada 27 Desember 2009 mendatang merupakan momentum sangat tepat untuk merangkul Myanmar melalui berbagai kerjasama ekonomi dan perdagangan. Pemerintah Myanmar saat ini sedang mempersiapkan infra-struktur dan supra-struktur dalam negeri, dan ini adalah peluang yang bisa dimanfaatkan Indonesia, misalnya dengan menanamkan modal pada industri semen atau menjajaki kemungkinan kerjasama *direct transportation* antara kedua negara.

Kendati Kadin Indonesia masih memandang Myanmar sebagai pasar yang sulit ditembus, tim KBRI Yangon tetap menginformasikan kepada para pemangku kepentingan di Indonesia, termasuk Kadin, bahwa produk-produk Indonesia cukup banyak diminati kalangan pengusaha Myanmar. Ini ditandai banyaknya produk Indonesia yang dijumpai di pasar-pasar Myanmar. Posisi neraca perdagangan kedua negara pun hingga kini telah menyentuh angka US\$ 300 juta. Ini mencerminkan geliat transaksi dagang RI-Myanmar. (*doy*)

(*Sumber: KBRI Yangon*)

—Pusat Hubungan Masyarakat, Departemen Perdagangan—
—021-23528400, pusathumas@depdag.go.id—